

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Banjar Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar

Madrasah Aliyah yang terletak di Jalan A.Yani Km. 15.200 Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar Provinsi Kalimantan Selatan ini berdiri sejak tahun 1958. Sebelumnya sejak tahun 1958-1969 bernama Yayasan Pendidikan Sinar Harapan. Tahun 1970-1977 berubah nama menjadi PGAN. Tahun 1978 alih fungsi menjadi MAN Gambut, berdasarkan surat Direktur Jendral Binbaga Islam Departemen Agama RI No: E.IV/PP.00.6/Kep/17.A/1978. Kemudian tahun 1996 berdasarkan surat keputusan Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama Provinsi Kalimantan Selatan, berubah nama dari MAN Gambut menjadi MAN 1 Martapura. Pada tahun 2016 berdasarkan surat keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 671 tentang perubahan nama Madrasah Aliyah Negeri, Madrasah Tsanawiyah Negeri, dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri di Provinsi Kalimantan Selatan, MAN 1 Martapura berubah nama menjadi MAN 3 Banjar sampai sekarang.

Pada umumnya, kondisi fisik Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjar dalam keadaan baik dan konstruksi bangunannya sudah permanen, lokasi bangunannya dapat digambarkan sebagai berikut:

- a. Bagian Utara : Tempat Tinggal Masyarakat
- b. Bagian Selatan: Tempat Tinggal Masyarakat

- c. Bagian Timur : Jalan Raya
- d. Bagian Barat : MTsN 2 Gambut

2. Identitas Sekolah

Penelitian ini dilaksanakan di MAN 3 Banjar pada tahun 2022/2023. Adapun data terkait identitas sekolah dapat dilihat pada table dibawah ini.

Tabel 4.1 Identitas Sekolah Penelitian

1	Nama Sekolah	Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjar
2	NPSN	30315526
3	NSM	131163030003
4	Alamat Sekolah	Jl. A. Yani KM. 15, 200
	a. Desa/kelurahan	Gambut
	b. Kecamatan	Gambut
	c. Kabupaten/kota	Banjar
	d. Provinsi	Kalimantan Selatan
5	Status Sekolah	Negeri
6	Bentuk Pendidikan	MA
7	Kementrian Pembina	Kementerian Agama
8	No. SK. Pendirian	17 Tahun 1978
9	Tanggal SK Pendirian	1978-03-16
10	Akreditasi	A

3. Visi, dan Misi Sekolah

Setiap sekolah perlu mempunyai visi misi sendiri, karena adanya visi misi dapat menjadi pedoman dalam semua kegiatan yang ada disekolah. Penyelenggaraan seluruh kegiatan yang berpedoman pada visi, misi, maka tujuan

yang diharapkan dapat tercapai. Adapun visi, dan misi MAN 3 Banjar sebagai berikut :

- 1) Visi : Terwujudnya siswa berakhlak mulia beriman bertaqwa berkualitas berwawasan dan berbuda lingkungan.
- 2) Misi :
 - a) Melaksanakan pembelajaran aktif kreatif efektif dan menyenangkan serta berbudaya lingkungan.
 - b) Memberikan motivasi kepada warga madrasah untuk selalu kreatif dan inovatif dalam upaya meraih prestasi dan pembelajaran.
 - c) Menciptakan situasi yang kondusif sehingga merasa nyaman dan aman berada dilingkungan sekolah
 - d) Menumbuhkan rasa kebersamaan, percaya diri, saling menghargai santun dalam bersikap, tertib dan disiplin dalam berbuat.
 - e) Menyediakan sarana prasarana yang memadai berbasis IT dan lingkungan untuk pelayanan pendidikan dan pengajaran optimal.
 - f) Menanamkan upaya pelestarian, pencegahan, pencemaran dan mencegah kerusakan lingkungan hidup.

4. Tenaga Edukatif dan Administrasi Sekolah

Setiap lembaga pendidikan tidak bisa lepas dari peran tenaga kependidikan, yang menjadi pemeran utama dalam upaya peningkatan mutu pendidikan pada lembaga pendidikan tersebut. Adapun tenaga edukatif dan administrasi MAN 3 Banjar sebagai berikut :

Tabel 4.2 Tenaga Edukatif dan Administrasi Sekolah

No	Nama	NIP	Jabatan	Pangkat	Golongan
1.	Drs. Syamsudin, MM	196410241994031002	Kepala Madrasah	Pembina	IV/a
2.	Dra. Hj. Heldaniah	196302011992032006	Guru Madya	Pembina	IV/a
3.	Saidah, S. Pd	197009151995032001	Guru Madya	Pembina	IV/a
4.	Dra. Hj. Idawati	196509081996032001	Guru Madya	Pembina	IV/a
5.	Ramlah, S. Ag	196810131996032001	Guru Madya	Pembina	IV/a
6.	Nurbariyah, S.Pd, M.Si	197011191998032002	Guru Madya	Pembina	IV/a
7.	Noorlaily, S.Pd	197306131999032000	Guru Madya	Pembina	IV/a
8.	Said Wajidi, S.Pd, M.Pfis	197409032000121001	Guru Madya	Pembina	IV/a
9.	Megawati, S.Pd	197305201999032001	Guru Madya	Pembina	IV/a
10.	Afwah, S.Pd	197612252005012017	Guru Madya	Pembina	IV/a
11.	Naimah, S.pd	197508092005012000	Guru Madya	Pembina	IV/a
12.	Hj. Tumnah, S.Pd. I	197612122005012006	Guru Madya	Pembina	IV/a
13.	Drs. Hermansyah	196701081994031004	Guru Madya	Pembina	IV/a
14.	Ahmad Husaini, S.Pd.I, MM	197401161998021001	Kaur TU	Penata TK.I	III/d
15.	Fauzi, S.Pd	196610261998021001	Pelaksana TU	Penata TK.I	III/d
16.	Hendra Andrian, S.Pd	197910012005011003	Guru Muda	Penata TK.I	III/d
17.	Rusmaniah, S.Ag	197101092006042003	Guru Muda	Penata TK.I	III/d
18.	Hj. Hasnah, S.Pd. I	197805132006042012	Guru Muda	Penata TK.I	III/d
19.	Auliah Azazi Rahmah, S.Ag	197308032005012006	Guru Muda	Penata TK.I	III/d
20.	Fifrian Irma, S.Pd	197505192002122006	Pelaksana TU	Penata TK.I	III/d

21.	Saifuddin Saderi, S.Ag	196304202007011014	Guru Muda	Penata	III/c
22.	Nur Anisah, S.Pd. I	198005292014112001	Guru Pertama	Penata Muda	III/a
23.	Sahriadi, S.Pd	198406212019031005	Guru Pertama	Penata Muda	III/a
24.	Rini Helyani, S.Pd. I	198804172019032011	Guru Pertama	Penata Muda	III/a
25.	Agustina Aulia, S.Pd	199408042019032015	Guru Pertama	Penata Muda	III/a
26.	Dina Ratnasari, S.Si	199702042019032006	Guru Pertama	Penata Muda	III/a
27.	Anjar Setyawan, S.Pd	198605122019031006	Guru Pertama	Penata Muda	III/a
28.	Raihanah, S.Pd	199208162019032016	Guru Pertama	Penata Muda	III/a
29.	Hamdani, S,Pd	199302202020121014	Guru Pertama	Penata Muda	III/a
30.	M. Rifqi Rahman, S.Pd	198906302020121010	Guru Pertama	Penata Muda	III/a
31.	Naseri	196507082014111001	Pelaksana TU	Pengatur muda TK.I	II/b
32.	Muhammad Agus Salim	-	Pelaksana TU	Honor	-
33.	Annisa Damayanti S.Pd	-	Guru	Honor	-
34.	Rizki Handa Firdaus S.Pd	-	Guru	Honor	-
35.	Aswin Nur Saputra S.Pd., M.Sc.	-	Guru	Honor	-
36.	Ahmad Robianto	-	Pelaksana TU	Honor	-
37.	Saliah S.Pd	-	Guru	Honor	-
38.	Hadiannor S.Pd.I	-	Guru	Honor	-
39.	Ismail	-	Pelaksana TU	Honor	-
40.	Muhammad Akhyat	-	Pelaksana TU	Honor	-
41.	Hafidz Muslim	-	Pelaksana TU	Honor	-

42.	Muhammad Ramdhani M.Ap	-	Pelaksana TU	Honor	-
43.	Muhammad Khaidir, S.Pd	-	Guru	Honor	-
44.	Dina Hafizah, S.Pd	-	Guru	Honor	-
45.	Ardiansyah	-	Pelaksana TU	Honor	-
46.	Abdul Hafiz Fakhruddin	-	Pelaksana TU	Honor	-
47.	Puteri Fajriyati Maryam A.Md. Kes	-	Pelaksana TU	Honor	-

5. Jumlah Peserta Didik MAN 3 Banjar

Peserta didik merupakan subjek belajar pada setiap lembaga pendidikan.

Adapun data terkait data jumlah peserta didik di MAN 3 Banjar sebagai berikut :

Tabel 4.3 Daftar Peserta Didik MAN 3 Banjar

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	
1	X	X IIK 1	13	18	31
		X IIK 2	10	19	29
		X IIS	14	21	35
		X MIA 1	7	15	22
		X MIA 2	12	12	24
2	XII	XI IIK 1	9	17	26
		XI IIK 2	9	16	25
		XI IIS	9	21	30
		XI MIPA1	5	12	17
		XI MIPA 2	3	13	16
3	XII	XII IIK 1	8	12	20
		XII IIK 2	8	13	21
		XII IIK 3	9	11	20
		XII IIS	8	26	34
		XII MIPA	4	24	28

6. Keadaan Sarana Prasarana MAN 3 Banjar

Kondisi gedung Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjar saat ini masih bagus. Gedung dibangun dengan konstruksi seni permanen dengan 15 unit ruang belajar lengkap dengan sarana penunjang belajar mengajar. Untuk lebih jelas perhatikan tabel dibawah ini.

Tabel 4.4 Daftar Keadaan Sarana Prasarana MAN 3 Banjar

No	Ruangan	Jumlah
1	Ruangan Kepala Madrasah	1
2	Ruang Administrasi (Tu)	2
3	Ruang Guru	2
4	Ruang Bp	1
5	Ruang Kelas/Belajar	15
6	Lab Ipa	1
7	Lab Komputer	1
8	Lab Multimedia	1
9	Ruang Pmr/Uks	1
10	Ruang Osis	1
11	Ruang Pramuka	1
12	Mushalla/Tempat Ibadah	-
13	Kantin	1
14	Ruang Perpustakaan	1
15	Wc	4
16	Lapangan Basket	1
17	Lapangan Volly	1
18	Lapangan Futsal	1
19	Parkir Mobil/Motor	1
20	Bank Sampah	1
21	Kolam Ikan	1
22	Green House	1

B. Penyajian Data

Informasi yang diberikan dibagian ini adalah informasi yang terkumpul dari berbagai teknik yakni wawancara bersama 1 orang siswa kelas X, dan 4 orang siswa kelas XI, 2 orang guru aqidah akhlak, wakil kepala madrasah bidang kesiswaan, dan guru BK. Setelah itu, dilakukan observasi dengan cara turut serta dilapangan

serta dokumentasi dengan objek yang relevan serta mendukung penelitian ini agar memenuhi tujuan penyusunan skripsi. Informasi data yang terkumpul kemudian disajikan secara rinci dan dikategorikan sesuai dengan fokus penelitian.

1. Upaya Pembinaan adab berbusana pada siswa MAN 3 Banjar Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar disekolah.

Berdasarkan data yang terkumpul pada saat penulis berada dilokasi, didapati bahwa di MAN 3 Banjar, menutup aurat adalah kewajiban bagi siswa yang tertuang dalam bentuk tertulis yaitu tata tertib sekolah. Berikut beberapa macam upaya yang dilakukan dalam membina adab berbusana pada siswa MAN 3 Banjar.

a. Melalui metode langsung dan tidak langsung

Metode pertama yang dilakukan adalah metode langsung dan metode secara tidak langsung. Berikut hasil wawancara penulis dengan guru Aqidah Akhlak bapa Sahriadi :

*“Yang dilakukan pertama adalah memberikan pelajaran dan juga pengetahuan pada siswa khususnya dari mata pelajaran aqidah akhlak sendiri yang mana didalam mata pelajaran tersebut ada materi mengenai adab berbusana. Kemudian saya biasanya mengambil contoh-contoh dari para muslim yang berada diluar negeri yang mana negara tersebut seorang muslim menjadi minoritas dimana mereka tetap teguh menjaga auratnya agar tidak terlihat oleh lawan jenisnya”.*¹

Melalui wawancara diatas bisa disimpulkan bahwa dalam upaya pembinaan ini yang pertama dilakukan oleh seorang pendidik adalah melakukan pembinaan yang secara langsung didapat dari sumber pembelajaran dan kemudian dijelaskan

¹Hasil wawancara dengan bapa Sahriadi, Guru Aqidah Akhlak MAN 3 Banjar, Kamis 18 Mei 2023

dikelas kepada siswa agar siswa mendapatkan pengetahuan dan gambaran mengenai bagaimana berbusana yang baik dan menutup aurat.

- b. Melalui mata pelajaran tersendiri dan terintegrasikan ke dalam semua mata pelajaran.

Metode selanjutnya yang dilakukan adalah melalui mata pelajaran tersendiri dan terintegrasi kedalam semua mata pelajaran. Berikut hasil wawancara penulis dengan guru Aqidah Akhlak ibu Rini Helyani :

*“Kebetulan saya mengajar dikelas XI dan pada mata pelajaran Aqidah Akhlak dikelas itu ada materi mengenai adab berbusana jadi saya menekankan kepada siswa yang kelasnya saya ajar untuk selalu menjaga adab berbusananya dikelas maupun diluar kelas. Namun, semua guru-guru disinipun selalu menekankan mengenai adab berbusana dan selalu diingatkan kepada siswa-siswa yang lain”.*²

*“Bapa Anjar yang biasanya menegur dan juga kalau dikelas beliau harus memakai baju yang menutup aurat, contohnya kaya mengingatkan setiap beliau masuk dalam kelas untuk siswi perempuan memakai ciput supaya rambutnya tidak kelihatan”.*³

Berdasarkan wawancara diatas maka dapat disimpulkan bahwa tidak hanya mata pelajaran yang memuat tentang materi adab berbusana yang melakukan pembinaan terhadap busana siswa, tetapi juga didalam mata pelajaran lain. Seperti guru mata pelajaran bahasa Arab juga memasukkan unsur adab berbusana kedalam mata pelajaran, dengan menekankan bahwa saat belajar bahasa Arab haruslah menutup aurat.

²Hasil wawancara dengan Ibu Rini Helyani, Guru Aqidah Akhlak MAN 3 Banjar, Kamis 18 Mei 2023

³Hasil wawancara dengan Zainal Ilmi, Siswa kelas X MIPA 2 di MAN 3 Banjar, Selasa 30 Juni 2023

- c. Melalui kegiatan-kegiatan di luar mata pelajaran, yaitu melalui pembiasaan-pembiasaan atau pengembangan diri.

Metode selanjutnya yang dilakukan adalah melalui kegiatan-kegiatan diluar mata pelajaran, yaitu melalui pembiasaan-pembiasaan atau pengembangan diri. Berikut hasil wawancara penulis dengan guru BK ibu Saliyah dan wakil kepala madrasah bidang kesiswaan ibu Auliah Azazi Rahmah :

“Ada ekskul keagamaan yang biasanya khusus untuk membina adab-adab siswa disini, dalam ekskul itu juga lebih mendalam mengkaji mengenai bagaimana menjadi seorang muslim yang baik yang menutup aurat.”⁴

“Menurut ibu yah kalo upaya tersendiri itu lebih ke dibiasakan aja siswa untuk memakai pakaian yang sesuai dengan tata tertib, yang mana sekolah kan berbasis sekolah islam ya tentu cara berpakaianpun sesuai dengan adab berbusana yang disyariatkan dalam islam juga, jadi kalo mereka terbiasa dengan pakaian yang menutup aurat juga tidak susah untuk mengontrolnya.”⁵

Dari wawancara diatas maka dapat diambil kesimpulan mengenai kegiatan-kegiatan yang dilakukan diluar kelas adalah dengan diadakannya ekskul keagamaan bagi siswa sehingga siswa mengkaji lebih dalam mengenai ajaran agama termasuk tentang menjaga auratnya yang masuk kedalam adab berbusana.

Kemudian dilakukan pembiasaan adab berbusana bagi siswa agar siswa terbiasa menggunakan pakaian yang tertutup dan menjaga auratnya. Hal tersebut juga akan memudahkan pendidik untuk mengatur busana yang dikenakan oleh siswa disekolah.

⁴Hasil wawancara dengan ibu Saliyah, Guru BK MAN 3 Banjar, Rabu 24 Mei 2023

⁵Hasil wawancara dengan ibu Auliah Azazi Rahmah, Wakil Kepala bidang kesiswaan MAN 3 Banjar, Rabu 18 Mei 2023

d. Melalui metode keteladanan (Uswah Hasanah).

Metode selanjutnya yang dilakukan adalah melalui metode keteladanan. Berikut hasil wawancara penulis dengan guru Aqidah Akhlak bapa Sahriadi dan wakil kepala madrasah bidang kesiswaan :

“Kalonya disini itu guru-gurunya pun sudah memakai busana yang panjang, yang sopan juga. Jadi itu menjadi salah satu metode agar para siswa juga mengikuti cara berpakaian yang digunakan oleh guru-guru disini”.⁶

“Bukan hanya siswa-siswa yang wajib berpakaian yang sesuai adab berbusana, tapi guru-guru disini juga. Guru itukan digugu dan ditiru jadi setiap sikap, perlakuan, termasuk cara berpakaian juga menjadi sorotan untuk dijadikan contoh kepada para siswa bagaimana cara berbusana yang baik yang sesuai dengan ajaran islam. Itukan termasuk metode juga”.⁷

Dari hasil wawancara yang penulis lakukan maka dapat ditarik kesimpulan mengenai keteladanan yang dicontohkan oleh pendidik di MAN 3 Banjar adalah dengan menggunakan busana yang menutup aurat sehingga siswa bisa melihat dan meniru apa yang dicontohkan oleh guru disekolah dengan mengenakan busana yang sesuai dengan adab berbusana yang tertuang dalam tata tertib sekolah.

Penulis juga melakukan observasi terkait keadaan adab berbusana yang dilakukan oleh guru-guru dan siswa di MAN 3 Banjar pada hari Rabu, 17 Mei 2023 dengan cara mengunjungi lingkungan sekolah yang kemudian penulis dapati bahwa para guru disana juga menerapkan adab berbusana yang menutup aurat, sehingga

⁶Hasil wawancara dengan bapa Sahriadi, Guru Aqidah Akhlak MAN 3 Banjar, Kamis 18 Mei 2023

⁷Hasil wawancara dengan ibu Auliah Azazi Rahmah, Wakil Kepala bidang kesiswaan MAN 3 Banjar, Rabu 18 Mei 2023

para siswa juga mempunyai contoh untuk ditiru dalam hal berbusana saat disekolah.⁸

e. Melalui nasehat-nasehat dan memberi perhatian.

Metode selanjutnya yang dilakukan adalah melalui nasehat-nasehat dan memberi perhatian. Berikut hasil wawancara penulis dengan guru Aqidah Akhlak ibu Rini Helyani dan guru BK ibu Saliah :

*“Biasanya ibu setiap masuk kelas itu selalu menghimbau kepada siswa untuk selalu menjaga aurat dan mematuhi tata tertib yang berlaku disekolah. Setiap ibu mendapati ada anak yang melanggar tata tertib apalagi sampai busananya tidak sesuai dengan adab berbusana maka akan langsung ibu tegur dan ibu nasehati agar siswa tersebut tidak melakukan hal serupa lagi”.*⁹

*“Kalo kedatangan biasanya langsung dinasehati dan ditanya alasannya kenapa tidak mematuhi ketentuan berbusana disekolah. Kebanyakan juga nasehat tentang adab berbusana ini disampaikan oleh wali kelas setiap ada jam pelajaran, tapi biasanya saat sesi amanat pembina upacara dihimbau juga mengenai tata tertib adab berbusana disekolah”.*¹⁰

Dari hasil wawancara diatas maka dapat disimpulkan bahwa guru di MAN 3 Banjar selalu menghimbau kepada para siswa agar mematuhi dan menerapkan adab berbusana yang sesuai dengan tertib sekolah dan tidak mengulanginya lagi.

Kemudian dalam observasi yang penulis lakukan pada hari senin, 22 Mei 2023 penulis mendapati bahwa himbauan dan nasehat mengenai adab berbusana

⁸Hasil Observasi tentang keadaan berbusana guru dan siswa di MAN 3 Banjar, Rabu 17 Mei 2023

⁹Hasil wawancara dengan ibu Rini Helyani, Guru Aqidah Akhlak MAN 3 Banjar, Kamis 18 Mei 2023

¹⁰Hasil wawancara dengan ibu Saliah, Guru BK MAN 3 Banjar, Rabu 24 Mei 2023

bagi siswa MAN 3 Banjar di jelaskan oleh pembina upacara saat sesi amanat, khusus nya bagi siswi lebih ditekankan untuk memakai kerudung dengan benar dan menggunakan lapisan dalam kerudung. Pada hari tersebut yang menjadi pembina upacara ialah ibu Auliah Azazi Rahmah.¹¹

f. Melalui metode reward dan punishment.

Metode selanjutnya yang dilakukan adalah melalui metode reward dan punishment. Berikut hasil wawancara penulis dengan guru Aqidah Akhlak bapa Sahriadi dan guru BK ibu Saliah :

*“Bagi siswa yang kedapatan melanggar peraturan adab berbusana disekolah ini biasanya akan ditegur dulu setelah itu kalo masih melakukan pelanggaran maka akan dikenakan sanksi, sanksi yang diberikan pun biasanya sanksi-sanksi yang mendidik untuk siswa supaya menimbulkan efek jera”.*¹²

*“Untuk siswa yang biasanya kalo melanggar itu diberi sanksinya yah sanksi kebersihan. Bersih-bersih halaman sekolah, atau disuruh untuk mengambil sampah yang ada didepan gerbang sekolah”.*¹³

Dari wawancara diatas maka dapat disimpulkan bahwa guru yang mendapati siswa yang melanggar ketentuan adab berbusana disekolah hal pertama yang dilakukan adalah ditegur dan kemudian diberi tahu letak kesalahan berbusanya, namun jika pelanggaran terhadap adab berbusana terus dilakukan oleh siswa maka akan dikenakan hukuman bagi siswa tersebut agar siswa jera untuk melakukan pelanggaran.

¹¹Hasil Observasi saat upacara bendera sesi amanat pembina upacara, Senin 22 Mei 2023

¹²Hasil wawancara dengan bapa Sahriadi, Guru Aqidah Akhlak MAN 3 Banjar, Kamis 18 Mei 2023

¹³Hasil wawancara dengan ibu Saliah, Guru BK MAN 3 Banjar, Rabu 24 Mei 2023

2. Faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi pembinaan adab berbusana pada siswa MAN 3 Banjar Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar di sekolah

Faktor pendukung dan faktor penghambat bagi pembinaan adab berbusana di MAN 3 Banjar sendiri dirasakan secara langsung oleh guru-guru yang penulis wawancarai.

Menurut bapa Sahriadi selaku guru Aqidah Akhlak di MAN 3 Banjar :

“Untuk faktor penghambat tu kadang kita tidak ada dukungan dari orang tua kalau misalnya kita sudah aturan kita seperti itu orang tua tu kan biasanya sudah tau bahwa baju anak mereka memang harus mengikuti aturan sekolah, tapi kan terkadang anak itu ngeyel, dia maunya model yang kaya gini atau mungkin mau yang potongannya lebih pendek atau apa, nah itulah penghambatnya kurang kerja sama dari orang tua tentang pemantapan dari peraturan adab berbusana disekolah, kadang mereka maunya ya pengennya mereka sendiri. Kemudian untuk faktor pendukung sebenarnya semuanya ikut berperan aktif karena disamping itu merupakan dasar dari busana muslim tentunya harus dijaga kehormatannya dan lain sebagainya, nah itu yang menjadi dasar bahwa siswa-siswa di MAN 3 Banjar ini harus berpakaian yang sopan, dukungannya ya itu dari sekolah yang sudah membuat peraturan untuk adab berbusana siswa disekolah dan itu juga menjadi salah satu pelajaran dan etika dia dalam berpakaian disekolah, karena kalau tidak seperti itu otomatis mencerminkan bahwa dirinya kurang beradab”

Dari wawancara diatas maka dapat kita tarik kesimpulan terkait faktor yang menjadi penghambat dari pembinaan adab berbusana ini adalah kurang kesadaran diri anak yang kemudian didukung oleh orang tuanya untuk mengenakan busana atau pakaian yang tidak sesuai dengan adab berbusana siswa yang sudah ditentukan oleh sekolah. Kemudian untuk faktor pendukung dari pembinaan adab berbusana ini adalah peran aktif dari guru dan sekolah juga dengan siswa yang mau diatur sesuai dengan ketentuan yang sudah berlaku disekolah.

Menurut ibu Rini Helyani selaku guru Aqidah Akhlak di MAN 3 Banjar :

“Ya itu kadang ada siswa yang ngeyel satu dua orang mungkin karena sekarang ini zaman-zamannya seperti ini, kan biasanya mengikuti fashion diluar, nah siswa kadang ada yang pakai baju pendek, yang kekecilan lah, ya kalau ibu bilanganya itu kekecilan tapi kalau mereka oh iya ini bu sudah pas aja bu seperti ini, nah kalau sesuai busana muslim kan itu tidak sesuai nah itu. Dukungan dari pembinaan ini itu tentu dari orang tua juga tentunya kan harapan orang tua pasti ingin anaknya pasti jadi anak yang sholeh dan sholehah ya, untuk menjadi anak yang sholeh/sholehah kan dari pakaiannya dulu iyakan nah, jadi orang tua itu kebanyakan mendukung saja dengan pakaian yang sesuai dengan aturan sekolah, maksudnya itu tidak berkeberatan untuk membeli baju dari sekolah yang sesuai dengan aturan”.¹⁴

Dari wawancara diatas dapat penulis tarik kesimpulan bahwa pelanggaran yang dilakukan siswa tersebut dikarenakan mengikuti trend-trend fashion kekinian yang sebenarnya trend tersebut tidak sesuai dengan adab berbusana yang berlaku dalam ajaran agama Islam. Faktor yang menjadi pendukung dalam pelaksanaan pembinaan adab berbusana inipun juga karena dukungan orang tua siswa yang mau dan tidak keberatan untuk membeli pakaian atau busana sekolah yang sudah ditentukan oleh sekolah dan tentu sesuai dengan adab berbusana yang berlandaskan agama Islam.

Menurut ibu Auliah Azazi Rahmah selaku wakil kepala madrasah bidang kesiswaan :

“Kalo dukungan dari sekolah kan ada tata tertib, contoh dari guru juga ada menjadi dukungan juga. Cuman, terkadang misalnya faktor dari luar itukan pergaulannya, kan melihat seragam-seragam dari sekolah lain kan biasanya kalo dari sekolah umum yang tidak berbasis agama islam baju kemeja putihnya untuk perempuan

¹⁴Hasil wawancara dengan ibu Rini Helyani, Guru Aqidah Akhlak MAN 3 Banjar, Kamis 18 Mei 2023

dimasukkan kedalam rok sebagian, siswi disini mau coba-coba juga dimasukkan seperti itu, ada aja beberapa orang yang seperti itu biasanya dia pakai jaket supaya tidak kelihatan oleh guru, tapi kan pasti ketahuan juga karena ada guru yang juga jaga piket diluar. Pokoknya tidak diperbolehkan masuk harus sesuai dengan seragam sekolah yang sesuai adab berbusana kan. Untuk hambatannya itu ya kebanyakan dari kesadaran siswanya masing-masing saja lagi mau menaati peraturan adab berbusana atau tidak”¹⁵.

Dari hasil wawancara dengan wakil kepala madrasah diatas maka dapat disimpulkan bahwa faktor yang menjadi penghambat dalam pembinaan adab berbusana ini adalah karena pergaulan dan juga kesadaran diri siswa yang rendah terhadap busana yang dikenakannya. Kemudian yang menjadi faktor pendukung adalah dengan adanya tata tertib dari sekolah dan juga guru-guru yang berperan dalam melakukan pembinaan adab berbusana terhadap siswa.

Menurut ibu Saliah selaku guru BK di MAN 3 Banjar :

“Kalau faktor pendukung itu kan sebenarnya dari semua dewan guru jika ada yang mendapati siswa melanggar aturan berbusana yang tidak sesuai adab berbusana guru yang bersangkutan yang saat itu melihat langsung menegur seperti itu, yah kalau dari pendukung yah kerja sama dari wali kelas, ekskul keagamaan. Dari faktor penghambat itu biasanya dari kesadaran murid juga tapi kan karena yah siswakan kadang ada juga yang bandel yang suka melanggar peraturan adab berbusana ini. Apalagi kan kadang mereka banyak alasan yah”.

Dari hasil wawancara diatas maka dapat disimpulkan bahwa guru sangat berperan untuk keberhasilan pembinaan adab berbusana disekolah dengan memperhatikan dan menegur siswa jika mendapati siswa tersebut melanggar tata tertib terkait adab berbusana disekolah. Sedangkan yang menjadi faktor penghambat dalam pembinaan adab berbusana adalah kesadaran siswa itu sendiri

¹⁵Hasil wawancara dengan ibu Auliah Azazi Rahmah, Wakamad Kesiswaan MAN 3 Banjar, Rabu 24 Mei 2023

untuk mentaati tata tertib terkait adab berbusana yang sudah tertulis dalam tata tertib sekolah.

Hasil wawancara dengan siswa MAN 3 Banjar :

Menurut Zainal Ilmi :

“Ada pembinaan biasanya tergantung gurunya, ada beberapa guru yang sering memberikan nasehat dikelas terutama untuk siswi perempuan mengenai ciput (lapisan dalam kerudung).”¹⁶

Menurut Nazwa Mawardah :

“Ada banyak pembinaan yang dilakukan oleh guru mengenai pembinaan adab berbusana contohnya mengharuskan memakai ciput (lapisan dalam kerudung) lalu masalah pakai celana lapisan legging”.¹⁷

Menurut Muhammad Zaini :

“Ada pembinaan dari guru contohnya kaya menasehati bahwa tidak diperbolehkan memakai kaos kaki pendek untuk perempuan”.¹⁸

Menurut Nabila Azizah :

“Biasanya dikelas guru menasehati untuk menutup aurat contohnya seperti menghimbau untuk siswi perempuan mengenakan ciput (lapisan dalam kerudung).”¹⁹

¹⁶Hasil wawancara dengan Zainal Ilmi, Siswa kelas X MIPA 2 di MAN 3 Banjar, Selasa 30 Juni 2023

¹⁷Hasil wawancara dengan Nazwa Mawardah, Siswi kelas XI Sosial di MAN 3 Banjar, Selasa 30 Juni 2023

¹⁸Hasil wawancara dengan Muhammad Zaini, Siswa kelas XI Agama 1 di MAN 3 Banjar, Selasa 30 Juni 2023

¹⁹Hasil wawancara dengan Nabila Azizah, Siswi kelas XI Agama 1 di MAN 3 Banjar, Selasa 30 Juni 2023

Menurut Muhammad Fatih :

*“Saya pernah kesekolah menggunakan celana pendek tapi langsung dimarahin oleh wali kelas saya sendiri. Karena kemarin ada persiapan acara saya pikir ada kelonggaran ternyata tidak ada”.*²⁰

Dari hasil wawancara diatas diketahui bahwa guru sangat berperan dalam upaya pembinaan adab berbusana di MAN 3 Banjar. Dilihat dari rata-rata jawaban siswa yang mengiyakan mengenai adanya pembinaan adab berbusana yang dilakukan oleh guru maka dapat ditarik kesimpulan bahwa guru menjadi faktor pendukung dari pembinaan adab berbusana di MAN 3 Banjar. Meski begitu dari pengakuan salah satu siswa yang melanggar aturan mengenai adab berbusana disekolah, rendahnya kesadaran diri siswa untuk menutup auratlah yang bisa menjadi faktor penghambat dalam upaa pembinaan.

C. Analisis Data

Mengenai hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang sudah dilakukan serta dijelaskan oleh penulis, penulis mendapatkan informasi tentang pembinaan adab berbusana pada siswa MAN 3 Banjar kecamatan Gambut kabupaten Banjar. Hasil penelitian tersebut diantaranya sebagai berikut :

1. Upaya Pembinaan Adab Berbusana pada siswa MAN 3 Banjar Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar

Mangunhardjana mengungkapkan pembinaan ialah suatu proses belajar yang bertujuan untuk membantu orang yang menjalaninya, kemudian

²⁰Hasil wawancara dengan Muhammad Fatih, Siswa kelas XI Sosial di MAN 3 Banjar, Selasa 30 Juni 2023

membentuk dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan kecakapan baru agar mencapai tujuan hidup dan kerja yang sedang dijalani secara lebih efektif.²¹ Untuk menciptakan kepribadian peserta didik yang berakhlak mulia diperlukan pembinaan karakter siswa di sekolah, pembinaan karakter di sekolah berarti berbagai upaya yang dilakukan oleh sekolah dalam rangka pembentukan karakter siswa.²²

Saat penulis memasuki lingkungan MAN 3 Banjar, penulis mendapati semua siswa dan guru mengenakan busana yang menutup aurat. Bagi laki-laki adalah seragam dengan kemeja berlengan panjang dan celana kain panjang yang longgar, sedangkan bagi perempuan memakai kerudung tebal yang menutup dada, baju kurung lengan panjang, dan rok. Penerapan adab berbusana menutup aurat seperti ini diatur secara tertulis pada tata tertib sekolah yang wajib ditaati oleh semua siswa.

Untuk para siswa kewajiban menutup aurat diatur dalam tata tertib yang berbunyi : “Siswa tidak diperkenankan memakai pakaian ketat, transparan, siswa diwajibkan memakai pakaian yang menutup aurat dalam keadaan rapi didalam sekolah”.²³ Berdasarkan pengamatan penulis adab berbusana di MAN 3 Banjar sesuai dengan aturan tata tertib dan apa yang telah tertera dalam ajaran Islam, yaitu dengan menutup aurat. Dengan demikian adab berbusana siswa di MAN 3 Banjar adalah sejalan dengan ajaran Islam yang mengajarkan supaya memakai busana yang menutup aurat, dan secara umum adalah busana *libasuttaqwa*. Karena dari

²¹Mangunhardjana, *Pembinaan Arti dan Metodennya* (Yogyakarta: Paramadina, 1992), 17

²²Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta: Amzah, 2015), 112

²³Arsip Dokumen MAN 3 Banjar

pakaian tersebutlah seseorang terlihat citra dirinya. Artinya pakaian yang baik menurut mereka adalah busana yang menutup aurat dan tidak menimbulkan syahwat kepada orang lain. Karena dengan berbusana yang sopan dan rapi itulah seseorang akan dihargai dan menunjukkan suatu peradaban suatu bangsa. Adapun bentuk-bentuk pembinaan yang dilakukan ialah :

a. Melalui metode langsung dan tidak langsung

Metode langsung berarti penyampaian pendidikan karakter (pendidikan akhlak) dilakukan secara langsung dengan memberikan materi-materi akhlak mulia dari sumbernya. Sementara itu, metode tidak langsung maksudnya adalah penanaman karakter melalui kisah-kisah yang mengandung nilai-nilai karakter mulia dengan harapan dapat diambil hikmahnya oleh siswa.²⁴

Dengan adanya metode ini maka upaya guru untuk meningkatkan kesuksesan pembinaan adab berbusana siswa lebih mudah. Menggunakan metode secara langsung mengharuskan seorang guru untuk menyampaikan dan menjelaskan kepada siswa apa itu adab berbusana dari materi pelajaran yang terdapat dibuku mata pelajaran Aqidah Akhlak dan juga dari tata tertib yang berlaku disekolah. Yang mana hal tersebut menjadikan seorang guru yang mengajar mengkaji langsung adab berbusana ini dari sumbernya yaitu buku ajar Aqidah Akhlak mengenai adab berbusana untuk diterapkan kepada siswa sebagai identitas seorang muslim yang selalu menutup auratnya.

Sementara itu dengan metode tidak langsung seorang guru dapat mengambil contoh dari suatu pengalaman ataupun kejadian yang berkaitan dengan adab

²⁴Marzuki, Pendidikan Karakter Islam, (Jakarta: Amzah, 2015), 112

berbusana agar siswa dapat mengambil pelajaran dan hikmah dari cerita tersebut hingga ia bisa menyadari bahwa adab berbusana yang sesuai dengan syariat islam itu adalah kewajiban baginya dan mulai membiasakan diri untuk selalu menutup auratnya.

- b. Melalui mata pelajaran tersendiri dan terintegrasi ke dalam semua mata pelajaran.

Melalui mata pelajaran tersendiri, seperti mata pelajaran Akidah Akhlak. Sementara itu, terintegrasi ke dalam semua mata pelajaran artinya melalui semua mata pelajaran yang ada. Nilai-nilai karakter mulia dapat diintegrasikan dalam materi ajar atau melalui proses pembelajaran yang berlaku.²⁵

Dengan ini adab berbusana tidak hanya difokuskan dengan satu mata pelajaran. Yang mana ada juga mata pelajaran lain yang dihubungkan dengan adab berbusana agar siswa lebih *aware* terhadap busana yang dikenakannya disekolah. Seperti yang tercantum dalam penyajian data bahwa dari mata pelajaran lain juga menjelaskan mengenai adab berbusana. Seperti guru bahasa arab yang juga menghimbau untuk mengenakan pakaian yang menutup aurat setiap kali mata pelajarannya berlangsung.

- c. Melalui kegiatan-kegiatan di luar mata pelajaran, yaitu melalui pembiasaan-pembiasaan atau pengembangan diri.

Maksudnya adalah pembinaan karakter siswa melalui semua kegiatan di luar pembelajaran yang biasa disebut kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler yang berbentuk pembiasaan-pembiasaan nilai-nilai akhlak mulia yang ada di dalamnya.²⁶

²⁵Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta: Amzah, 2015), 112

²⁶Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta: Amzah, 2015), 112

Ada berbagai macam ekstrakurikuler yang dapat membina siswa dan mengembangkan potensi yang ada pada dirinya. Seperti yang disebutkan dalam penyajian data bahwa ada ekstrakurikuler keagamaan yang biasa didalam ekstrakurikuler tersebut memang mengkaji nilai keagamaan secara lebih mendalam yang mana hal tersebut termasuk adab berbusana bagi siswa. Sebagai seorang muslim yang baik tentu wajib untuk menutup aurat, hal tersebut menjadi sebuah pembiasaan dalam pergaulan sehari-hari di ekstrakurikuler ini, sehingga memungkinkan siswa untuk meminimalisir pelanggaran mengenai adab berbusana.

d. Melalui metode keteladanan (Uswah Hasanah).

Metode yang sangat efektif untuk pembinaan karakter siswa di sekolah adalah melalui keteladanan. Keteladanan di sekolah diperankan oleh kepala sekolah, guru, dan karyawan sekolah. Keteladanan di rumah diperankan oleh kedua orangtua siswa atau orang-orang lain yang lebih tua usianya. Sementara itu, keteladanan di masyarakat diperankan oleh para pemimpin masyarakat dari yang paling rendah hingga yang paling tinggi.²⁷

Keteladanan menjadi metode pembinaan yang penting dalam pembinaan adab berbusana siswa. Sebagaimana yang diucapkan oleh ibu Auliah Azazi Rahmah selaku wakil kepala madrasah MAN 3 Banjar bahwa seorang guru itu di gugu dan ditiru. Menjadi seorang guru artinya kita siap untuk menjadi role model bagi siswa kita dari segi berperilaku dan berpakaian. Jika seorang guru mengenakan pakaian

²⁷Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta: Amzah, 2015), 112

yang sesuai adab berbusana maka siswa yang melihat pun akan terdorong untuk menutup auratnya sesuai dengan adab berbusana dan tata tertib yang ada di sekolah.

e. Melalui nasehat-nasehat dan memberi perhatian.

Para guru dan orangtua harus selalu memberikan nasihat-nasihat dan perhatian khusus kepada para siswa atau anak mereka dalam rangka pembinaan karakter. Cara ini juga sangat membantu dalam memotivasi siswa untuk memiliki komitmen dengan aturan-aturan atau nilai-nilai akhlak mulia yang harus diterapkan.²⁸

Keadaan mental seorang anak terkadang berbeda-beda. Ada siswa yang hanya diberikan himbauan di kelas langsung menurut dan adapula siswa yang harus dinesehati berkali-kali supaya menurut dengan peraturan yang ada di sekolah. Dengan nasehat-nasehat yang diberikan oleh guru diharapkan dapat meningkatkan kesadaran seorang siswa untuk berpakaian yang sesuai dengan adab berbusana. Perhatian sekecil apapun pasti mendapatkan sorotan bagi siswa tersebut karena lewat perhatian maka siswa akan merasakan bahwa guru ingin mengajarkan hal yang baik kepada siswa tersebut sehingga makna dari nasehat yang diberikan dapat diingat dan dipatuhi oleh siswa.

Dari wawancara dan observasi yang dilakukan dapat diketahui bahwa para guru-guru di MAN 3 Banjar banyak memberikan perhatian terhadap adab berbusana bagi para siswa lewat teguran dan juga nasehat-nasehat. Tidak hanya dari

²⁸Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta: Amzah, 2015), 112

guru-guru yang berwenang namun semua guru ikut aktif dan ikut andil dalam menegakkan adab berbusana disekolah.

f. Metode reward dan punishment.

Metode reward adalah pemberian hadiah sebagai perangsang kepada siswa atau anak agar termotivasi berbuat baik atau berakhlak mulia, sedangkan metode punishment adalah pemberian sanksi sebagai efek jera bagi siswa atau anak agar tidak berani berbuat jahat (berakhlak buruk) atau melanggar peraturan yang berlaku.²⁹

Pujian yang dilontarkan guru bagi siswa yang memakai seragam yang sesuai dengan adab berbusana dan juga dijadikan teladan pada siswa lain untuk ikut melaksanakan tata tertib terkait adab berbusana adalah sebuah reward yang diberikan guru kepada siswa. Dari pujian tersebut akan menstimulus siswa untuk selalu mengenakan busana yang sesuai dengan adab berbusana yang sesuai dengan ajaran agama islam dan tata tertib disekolah.

Sementara untuk punishment atau hukuman itu akan dilakukan apabila diketahui ada siswa yang melanggar tata tertib dan peraturan mengenai adab berbusana disekolah. Seperti yang dikemukakan oleh bapa Sahriadi selaku guru Aqidah Akhlak jika ada siswa yang melanggar maka akan ditegur terlebih dahulu namun apabila siswa tersebut masih melanggar maka akan dikenakan sanksi yang mendidik. Sanksi tersebut kebanyakan adalah membersihkan area sekolah, agar siswa yang terkena sanksi pun merasa jera dan tidak lagi mengulang pelanggarannya.

²⁹Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta: Amzah, 2015), 112

2. Faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi pembinaan adab berbusana pada siswa MAN 3 Banjar Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar di sekolah

Adapun faktor pendukung dalam pembinaan adab berbusana terhadap siswa adalah:

a. Dukungan Orang Tua

Orang tua menjadi pendidik utama dan pertama bagi anak-anaknya. Oleh karena itu sebagai orang tua harus dapat membantu dan mendukung segala usaha yang dilakukan oleh anak dalam proses belajar.³⁰

Dukungan dari orang tua siswa juga menjadi salah satu faktor terbesar terlaksananya pembinaan adab berbusana pada siswa MAN 3 Banjar yang mana hal tersebut dapat dilihat dalam penyajian bahwa dengan banyaknya orang tua siswa yang mendukung untuk membeli seragam yang sudah ditentukan oleh sekolah maka siswa dapat memakai seragam sesuai dengan tata tertib sekolah yang sesuai dengan adab berbusana pada ajaran agama Islam.

b. Faktor Guru

Peran Peran guru adalah terciptanya serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam satu situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan anak didik yang menjadi tujuannya.³¹

³⁰Quin Dewi Sartika, Wahyu Kurniawati, "Pengaruh Dukungan Orang Tua Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas V SD Se-Gugus Kartini Kecamatan Buayan Kabupaten Kebumen", *Jurnal Kebumen*

³¹Nuni Yusvavera Syatra, *Desain Relasi Efektif Guru dan Murid* (Jogjakarta: Rineka Cipta, 2010), 31

Pada umumnya adab berbusana siswa di MAN 3 Banjar sudah bagus apalagi didukung oleh dorongan dari guru-guru yang disiplin dan memberikan contoh mengenai adab berbusana yang sesuai dengan syariat Islam. Dengan dukungan dari guru-guru selaku pendidik untuk melaksanakan upaya pembinaan adab berbusana maka siswa akan lebih mudah membiasakan diri memakai busana yang menutup aurat, busana yang juga sesuai dengan tata tertib yang sudah berlaku.

c. Faktor Lingkungan Sekolah

Secara umum lingkungan dimaknai sebagai sebuah lingkup kesatuan yang berada disekitar termasuk manusia dan perilakunya. Lingkungan pendidikan berupa perguruan, sekolah, atau balai wiyata ialah lingkungan pendidikan yang menanamkan dan mengarahkan peserta didik menjadi warga negara yang cerdas, berketerampilan, dan mempunyai nilai perilaku baik.³²

Faktor ini menjadi salah satu yang terpenting karena dengan adanya lingkungan sekolah yang islami maka akan membantu siswa dalam penerapan adab berbusana disekolah. Karena menutup aurat adalah salah satu kewajiban bagi seorang muslim. Dengan adanya sumber pengetahuan mengenai adab berbusana disekolah siswa jadi tahu lebih dalam mengenai

³²Ika Nurjannah Arif, "Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Murid Sd Inpres Bisara Kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa". *Skripsi Universitas Muhammadiyah Makassar*, 2018

aurat laki-laki dan aurat perempuan yang tidak boleh terlihat oleh lawan jenisnya yang bukan muhrim.

Sedangkan faktor penghambat dalam pembinaan adab berbusana terhadap siswa adalah:

a. Faktor Kesadaran diri

Kesadaran diri adalah wawasan mengenai alasan-alasan tingkah laku diri sendiri atau pemahaman diri sendiri. Kesadaran diri adalah suatu hal yang penting dalam menunjukkan kejelasan dan pemahaman tentang perilaku seseorang, serta memungkinkan seseorang agar mampu menempatkan diri dari suatu waktu dan keadaan.³³

Kurangnya kesadaran pada diri sendiri menjadi salah satu faktor penghambat yang membuat siswa melanggar tata tertib mengenai adab berbusana. Menutup aurat dianggap hal yang remeh sehingga mudah sekali bagi siswa untuk merasa tidak perlu menutup aurat, seperti pengakuan dari salah seorang siswa yang diwawancarai bahwa dirinya pernah kesekolah dengan menggunakan celana pendek karena sedang ada acara di sekolah. Hal tersebut kemudian langsung diberi teguran dari guru yang mendapati siswa tersebut melanggar tata tertib sekolah. Yang mana bagi laki-laki diwajibkan untuk memakai celana panjang dan pihak sekolah sebenarnya

³³Laila Maharani, Meri Mustika, “*Hubungan Self Awareness dengan kedisiplinan peserta didik kelas VII di SMP Wiyatama Bandar Lampung*”. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*. <https://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/konseli> diakses pada Selasa, 13 Juni 2023 jam 09:50 wita

sudah menyediakan seragam olahraga dengan celana panjang bagi siswa di Man 3 Banjar.

b. Faktor Lingkungan Luar

Pengaruh lingkungan luar itu sangat besar dampaknya terhadap perkembangan siswa, terutama dari segi berpakaian. Karena saat berada diluar guru maupun orang tua tidak bisa mengontrol siswa dalam masalah pergaulan.³⁴

Ada sebagian siswa yang melanggar aturan adab berbusana yang sudah ditetapkan sekolah, karena dorongan untuk mengikuti trend-trend fashion kekinian dan juga keinginan untuk memakai pakaian seragam yang mirip dengan sekolah lain. Seperti yang tertulis dalam penyajian data bahwa masih ada siswa yang memakai seragam sekolah yang tidak sesuai dengan aturan sekolah, seperti memasukkan bagian bawah baju kurung panjang kedalam rok dan memakai rok yang kependekan karena mengikuti seragam sekolah dari sekolah lain yang tidak berbasih agama Islam. Selain itu aturan yang sangat sering dilanggar oleh siswa adalah tidak memakai lapisan dalam kedurung bagi siswi perempuan hal tersebut membuat rambut bagian atas kepala jadi terlihat, alasan yang paling sering dikemukakan oleh siswa karena merasa panas saat mengenakannya. Padahal menutupi rambut dan kepala adalah sebuah kewajiban bagi seorang wanita muslim

³⁴Kamilah, Suriadi, “Pembinaan Remaja Putri dalam adab berpakaian sesuai syariat islam studi pada orang tua”. Vol. 7 No. 2, 130. <https://doi.org/10.36835/attalim.v7i2.528> diakses pada Selasa, 13 Juni 2023 pada 10:10 wita